

## **Efektifitas Pembelajaran Menulis dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Tulis Siswa SMP Negeri 6 Baubau**

**Masri<sup>1</sup>, Nadir La Djamudi<sup>2</sup>, Risman Iye<sup>3</sup>, Nasrifa<sup>4</sup>**

<sup>1,2</sup> Program PBSI, FKIP, Universitas Muhammadiyah Buton

<sup>3</sup> Program PBSI, FKIP, Universitas Iqra Buru

<sup>4</sup> Program PBSI, FKIP, Universitas Muhammadiyah Buton

e-mail: [masri01@gmail.com](mailto:masri01@gmail.com)

### **Abstrak**

Permasalahan penelitian adalah bagaimana efektifitas pembelajaran menulis dalam meningkatkan keterampilan berbahasa tulis siswa SMP Negeri 6 Baubau. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan efektifitas pembelajaran menulis dalam Meningkatkan keterampilan berbahasa tulis siswa SMP Negeri 6 Baubau. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sampel sebanyak 34 orang siswa. Teknik pengumpulan data yaitu observasi selama proses belajar mengajar dan wawancara siswa dan guru. Analisis data dilakukan dengan menyusun data dari berbagai sumber untuk membuat kesimpulan hasil penelitian. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Pembelajaran menulis berlangsung efektif dengan melibatkan seluruh keterampilan kebahasaan, membaca, menulis, menyimak dan berbicara untuk membantu siswa menetapkan topik, tujuan, dan pengembangan tuisan. (2) Keterampilan guru menyajikan materi menulis, menerapkan pendekatan, metode belajar menyenangkan, memotifasi siswa untuk menulis, membantu siswa mengembangkan sikap positif dan kerjasama antar sesama siswa. (3) Latihan menulis dalam setiap pembelajaran menulis dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan bahasanya, khususnya keterampilan menulis.

**Kata kunci:** *Pembelajaran, Menulis, Kemampuan, Berbahasa Tulis*

### **Abstract**

The research problem is how the effectiveness of learning to write in improving the written language skills of SMP Negeri 6 Baubau students. This study aims to describe the effectiveness of learning to write in improving the written language skills of SMP Negeri 6 Baubau students. This research is a descriptive research. A sample of 34 students. Data collection techniques, namely observation during the teaching and learning process and interviewing students and teachers. Data analysis was carried out by compiling data from various sources to draw conclusions from the research results. From this research it can be concluded that: (1) Learning to write takes place effectively by involving all language skills, reading, writing, listening and speaking to help students determine topics, goals, and writing development. (2) The teacher's skill in presenting writing material, applying approaches, fun learning methods, motivating students to write, helping students develop positive attitudes and cooperation among fellow students. (3) Writing exercises in each writing lesson can help students to improve their language skills, especially writing skills.

**Keywords:** *Learning, Writing, Ability, Written Language*

### **PENDAHULUAN**

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan bahasa yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan di berbagai bidang pekerjaan. Dalam dunia pendidikan, keterampilan menulis menjadi salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa.

Melalui menulis, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengekspresikan ide dan gagasan dengan jelas, serta membangun keterampilan komunikasi yang efektif. Namun, tidak semua siswa mampu menguasai keterampilan menulis dengan baik. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengorganisir ide, mengembangkan wacana, dan mengekspresikan gagasan secara efektif dalam bentuk tulisan. Hal ini terlihat dari hasil tes menulis yang sering kali menunjukkan rendahnya kualitas tulisan siswa. "Komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat; penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media pembaca sebagai penerima pesan. (Suparno 2019:11)

Untuk mengatasi masalah ini, pembelajaran menulis perlu dirancang secara efektif agar dapat membantu siswa memperbaiki keterampilan menulis mereka. Metode pembelajaran menulis yang efektif dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis yang lebih baik. Metode ini meliputi penggunaan teknik-teknik penulisan yang sesuai, penggunaan bahan ajar yang relevan dan menarik, serta penggunaan penilaian yang objektif.

Upaya mengembangkan kemampuan menulis yang lebih baik melibatkan beberapa hal yang perlu dilakukan oleh siswa maupun pendidik untuk memperbaiki kemampuan menulis mereka. Dalam rangka peningkatan literasi menulis, maka siswa perlu dibekali dengan kemampuan literasi menulis yang baik melalui pembelajaran dan latihan yang terstruktur dan terprogram. Materi pembelajaran menulis harus mencakup cara menulis yang baik dan benar, termasuk cara menyusun kalimat dan paragraf, menggunakan tata bahasa yang benar, dan penggunaan kosakata yang tepat.

Membaca berbagai jenis teks dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis mereka. Melalui membaca, siswa dapat memperoleh banyak informasi dan kosa kata yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan menulis mereka. Selain itu, siswa perlu dilatih untuk menulis secara teratur. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan tugas-tugas menulis, seperti menulis esai, ulasan buku, atau cerita pendek. Selain itu, latihan menulis juga dapat dilakukan melalui penggunaan jurnal pribadi atau *blog*. Siswa dapat memperbaiki kemampuan menulis mereka dengan melakukan *peer review* atau saling menilai tulisan dengan teman sekelas. Hal ini dapat membantu siswa memperoleh umpan balik yang berguna dan saran untuk memperbaiki tulisan mereka. Siswa perlu menerapkan saran dan kritik yang diberikan oleh guru atau teman sekelas setelah melakukan penilaian. Dengan menerapkan *feedback* tersebut, siswa dapat memperbaiki kesalahan dalam menulis dan meningkatkan kualitas tulisan mereka. Penggunaan teknologi dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis yang lebih baik. Misalnya, penggunaan program pengolahan kata seperti *Microsoft Word* dapat membantu siswa mengoreksi tata bahasa dan ejaan dalam tulisan mereka. Upaya mengembangkan kemampuan menulis yang lebih baik membutuhkan waktu dan kerja keras, namun hasilnya akan sangat berharga bagi siswa dalam menghadapi berbagai tugas menulis di masa depan.

Penelitian tentang efektivitas pembelajaran menulis dalam meningkatkan keterampilan berbahasa tulis sangat penting untuk dilakukan, terutama di era digital yang semakin berkembang ini. Era informasi dan teknologi yang semakin maju, kemampuan menulis sangat diperlukan untuk menghasilkan karya tulis yang berkualitas, seperti artikel, *blog*, dan konten digital lainnya. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memiliki keterampilan menulis yang baik dan efektif dalam era yang semakin digital ini.

Sebagai bahasa nasional Indonesiaberfungsi sebagai (1) lambang kebangsaan nasional, (2) lambang identitas nasional, (3) alat pemersatu berbagai masyarakat yang berbeda-beda latar belakang sosialbudaya dan bahasanya, dan (4) alat penghubung antara budaya dan antar bangsa. Setelah ditetapkannya bahasa Indonesia sebagai bahasa negara, yang telah dituangkan dalam pasal 36 Undang-Undang Dasar 1945, maka bahasa Indonesia berfungsi sebagai (1) bahasa resmi kenegaraan, (2) pengantar resmi di lembaga-lembaga pendidikan, (3) bahasa resmi di dalam perhubungan tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta pemerintahan, dan (4) bahasa resmi dalam pengembangan dan kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan serta teknologi modern.

Pengajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional terus ditingkatkan untuk mempertinggi mutu pemakaian serta sikap positif terhadap bahasa Indonesia dan untuk mengembangkan bahasa Indonesia agar mampu menjadi bahasa Ilmu pengetahuan dan teknologi” (GBHN TAP No. II/MPR/1997:284). Sejalan dengan uraian di atas, maka pengajaran bahasa Indonesia di berbagai jenjang pendidikan khususnya pada sekolah lanjut tingkat pertama bertujuan untuk menjadikan siswa ahli bahasa Indonesia secara baik dan benar serta dapat mengembangkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Sekolah Menengah Pertama merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dapat dijadikan sebagai tempat pembinaan dan pengembangan ilmu pengetahuan termaksud pengembangan bahasa Indonesia.

Bahasa sebagai alat komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan berarti bahasa sebagai alat untuk menyatakan pikiran, pendapat, perasaan dan maksud kepada orang lain. Oleh karena itu perlu disadari bahwa “Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat, karena tanpa bahasa maka segala jenis kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh.” (Keraf, 2020:1). Berdasarkan kurikulum 2013, pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Penguasaan terhadap keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan sasaran utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan pernyataan tersebut, pembelajaran menulis merupakan hal yang penting dan harus dikuasai oleh siswa umumnya atau secara khusus oleh siswa SMP. Namun pemahaman siswa akan manfaat menulis belum menunjukkan hasil yang baik. Permasalahan ini disebabkan oleh kurangnya motivasi dalam diri siswa dan adanya anggapan bahwa mereka tidak berbakat menulis atau tidak tahu bagaimana harus menulis, untuk apa dia menulis, dan menganggap menulis itu mudah. Siswa kurang memahami arti penting dari penguasaan keterampilan menulis. Dalam hal ini siswa belum mampu menemukan kreativitas dalam menemukan ide-ide untuk dituangkan kedalam bentuk tulisan. Atas dasar pemikiran tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran menulis secara efektif meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Tentu saja diperlukan berbagai metode atau inovasi-inovasi agar pembelajaran menulis itu menjadi bermakna bagi peserta didik. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, masalah yang diteliti adalah bagaimana efektifitas pembelajaran menulis dalam meningkatkan keterampilan berbahasa tulis siswa SMP Negeri 6 Bau-Bau. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan tambahan keustakaan, khususnya pada jurusan Bahasa Indonesia yang diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya keterampilan menulis termasuk latar belakang dan efektifitasnya dalam pengembangan keterampilan berbahasa. Selain itu, sebagai bahan informasi dan masukan bagi guru Bahasa Indonesia dalam memantapkan perencanaan pengajaran, pelaksanaan pengajaran dan evaluasi pengajaran bahasa Indonesia, khususnya pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Bau-Bau.

## METODE

Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Bau-Bau empat ruangan sebanyak 86 orang. Peneliti menetapkan sampel sebanyak 34 orang siswa pada kelas VIII, agar penelitian yang dilakukan mempunyai sasaran yang tepat, arah yang jelas dan kajian yang intensif serta analisis yang mendalam dan terinci. Keadaan siswa yang dijadikan sampel dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 1 Keadaan Sampel**

No	Kelas	Sampel		Sampel
		Putra	Putri	
1	VIII A	8	9	17
2	VIII D	10	7	17
Jumlah		17	17	34

Bodgan dan Biklen (dalam Zulkifli, 2021:37) mengemukakan bahwa keberhasilan suatu penelitian naturalisti kualitatif sangat tergantung kepada ketelitian, kelengkapan catatan lapangan (*field notes*) yang disusun melalui observasi, wawancara dan studi dokumenter. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. (Lofland, 2022:117) Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kualitatif. Dengan beberapa teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang saling mendukung dan saling melengkapi agar penelitian ini dapat memberikan hasil yang baik. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan, sebagai berikut: (1) Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data-data tentang siswa yakni mengamati kegiatan siswa di dalam kelas. Berupa perhatian, konsentrasi serta keaktifan siswa dalam menanggapi dan memahami setiap materi pembelajaran. (2) Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini sangat penting untuk mendapatkan informasi yang paling akurat mengenai penelitian. Secara garis besar data yang akan dikumpulkan melalui proses wawancara adalah siswa, guru bidang studi. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara sebanyak 10 butir yang berkenaan dengan komponen guru. (3) Angket adalah suatu teknik untuk memperoleh data dengan cara menggunakan sejumlah pertanyaan secara tertulis yang disampaikan kepada orang yang ingin kita peroleh datanya atau kita sampaikan kepada orang lain yang mungkin mengetahui dengan baik tentang diri orang yang kita peroleh datanya (Abimanyu, 1980:122). Data diperoleh secara langsung dari siswa yang menjadi obyek penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan secara tertulis sebanyak 20 butir. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa deskriptif mengenai efektifitas pembelajaran menulis dalam mengembangkan keterampilan berbahasa tulis siswa. Menyusun data penelitian dilakukan dengan menggolongkan dalam klasifikasi tertentu, yaitu mengklasifikasi data yang diperoleh dari wawancara dengan guru mata pelajaran dan hasil pengisian angket oleh siswa. Interpretasi data menggambarkan pandangan dan pemahaman peneliti dalam menyusun dan menjelaskan data yang diperoleh serta mencari hubungan dari berbagai data yang ada, serta memberikan makna dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti.

## HASIL

Sesuai prosedur yang telah diuraikan pada bab III, data dalam penelitian ini akan dianalisis berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa dan hasil pengisian angket oleh siswa. Untuk itu dapat diuraikan sebagai berikut:

### Komponen berbahasa yang disenangi siswa

**Tabel 2 Aspek keterampilan berbahasa yang disenangi siswa**

No	Tanggapan Siswa	Frekuensi	Persentase
1.	Berbicara	6	17.65
2.	Membaca	11	32.35
3.	Menulis	8	23.53
4.	Menyimak	9	26.47
Jumlah		34	100

Tabel 2 di atas menunjukkan tanggapan sample bahwa dalam Pelajaran Bahasa Indonesia yang menyenangkan aspek berbicara sebanyak 8 orang atau sebanyak 17.56%, pada aspek membaca sebanyak 32,35 % (11 orang), pada aspek menulis 23.53 % (6 orang) dan 26,47 % (9 orang) menyenangkan bahasa Indonesia pada aspek menyimak. Dari data tersebut, Nampak dalam pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Bau-Bau lebih banyak menyenangkan aspek membaca dari pada menulis. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia, siswa lebih suka membaca atau

menyimak materi pelajaran dari pada menulis atau mencatat materi yang dipelajari, siswa merasa tidak perlu menulis untuk bisa mengerti tentang pelajarannya.

### Tanggapan siswa mengenai pembelajaran menulis di sekolah

**Table 3. Tanggapan siswa tentang pembelajaran menulis di sekolah**

No	Tanggapan Siswa	Frekuensi	Persentase
1.	Sulit	16	47,06
2.	Sangat sulit	-	-
3.	Mudah	18	52,94
4.	Sangat mudah	-	-
Jumlah		34	100

Tabel 3 di atas menunjukkan tanggapan siswa tentang pembelajaran menulis di sekolah yang mana 47,06% mengatakan sulit sedangkan 52,94% sampel mengatakan mudah. Dari tanggapan itu tidak seorangpun yang mengatakan sangat sulit atau sangat mudah. Data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis pada SMP Negeri 6 Bau-Bau secara khusus masih sulit diterima siswa. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa pada umumnya siswa lebih menyenangi pelajaran menyimak, karena pembelajaran memnulis menuntut latihan dan kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar.

### Tanggapan siswa tentang keaktifan menulis dalam Pelajaran Bahasa Indonesia

**Tabel 4 Pendapat siswa tentang keaktifannya menulis**

No	Tanggapan Siswa	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat aktif	5	14.71
2.	Aktif	14	41.17
3.	Tidak aktif	9	26.47
4.	Sangat tidak aktif	6	17,65
Jumlah		34	100

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa dalam setiap pelajaran bahasa Indonesia, ada 5 responden (14,7%) yang sangat aktif menulis, 14 responden (41.17%) yang aktif, 9 responden (26,47%) yang tidak aktif dan 6 responden (17.65%) yang sangat tidak aktif. Disamping itu hasil observasi menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan menulis karena adanya pelatihan menulis dari guru. Misalnya pelatihan menulis paragraph, penggunaan tanda baca, memadukan kalimat, menulis karangan, menyunting tulisan sendiri dan orang lain.

### Hal-hal yang membuat siswa termovasi untuk melakukan kegiatan menulis di sekolah.

**Tabel 5 Tanggapan siswa tentang motivasi mereka untuk mempelajari menulis**

No	Tanggapan Siswa	Frekuensi	Persentase
1	Supaya lancar menulis	8	23,53
2	Meningkatkan	12	35,29
3	kecerdasan	6	17,65
4	Ingin dihargai Ingin memperoleh informasi	8	23,53
Jumlah total		34	100

Tabel 5 di atas menggambarkan beberapa tanggapan siswa mengenai hal yang memotivasinya untuk mempelajari menulis. Ada siswa yang beranggapan bahwa mereka menulis agar bisa menulis dengan lancar yaitu sebanyak 8 orang (23,53%), ada pula yang mengatakan mereka menulis karena ingin meningkatkan kecerdasannya sebanyak 12 orang (35,29%). Kemudian (17,65%) 6 orang lainnya menulis hanya untuk dihargai. Selebihnya 8 orang (23,53%) menyatakan bahwa dengan menulis mereka akan memperoleh informasi tentang apa yang dituliskannya. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa mempelajari menulis karena ingin meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan kebahasaannya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia bahwa dalam pelajaran bahasa Indonesia siswa sangat termotivasi untuk menulis.

### **Kebiasaan siswa bertanya kepada guru apabila menghadapi kesulitan ketika pembelajaran berlangsung**

Dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia, siswa biasanya mengajukan pertanyaan apabila mengalami kesulitan dalam memahami atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

**Tabel 6 Kebiasaan bertanya siswa dalam pelajaran menulis**

No	Tanggapan Siswa	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	14	41,18
2	Jarang	9	26,47
3	Pernah	8	23,53
4	Tidak pernah	3	8,82
Jumlah total		34	100

Pada tabel 6 tersebut di atas terdapat 14 orang (41,18%) yang selalu bertanya jika mengalami kesulitan dalam menulis. Sembilan (9) orang (26,47%) mengatakan jarang bertanya kepada guru, 8 orang (23,53%) hanya mengatakan pernah bertanya saat mengalami kesulitan dalam menulis dan 3 orang (8,82%) sama sekali tidak pernah bertanya jika menghadapi kesulitan menulis.

Data tersebut menggambarkan bahwa kebanyakan siswa sangat aktif mengikuti pembelajaran yang mana siswa selalu bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan atau tidak mengerti tentang kegiatan menulisnya. Sebagian siswa walaupun jarang atau pernah bertanya sangat menampakkan bahwa mereka punya rasa ingin tahu tentang menulis. Adapun siswa lain yang walaupun tidak pernah mengajukan pertanyaan namun untuk kegiatan menuliskan tetap dilaksanakan. Dalam hal ini guru sangat berperan membantu siswa untuk dapat memahami dan menganggap kegiatan menulis itu bermanfaat.

Dari beberapa data yang telah diuraikan diatas, terlihat bahwa pembelajaran menulis yang merupakan salah satu aspek berbahasa bisa dikatakan efektif. Siswa masih cenderung memiliki keinginan dan termotivasi untuk mempelajari menulis. Disamping itu guru juga berupaya untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran menulis sehingga siswa tidak merasa jenuh saat proses belajar mengajar berlangsung.

### **PEMBAHASAN**

Dalam pelajaran bahasa Indonesia kegiatan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam peningkatan keterampilan berbahasa. Baik berbahasa lisan maupun berbahasa tulis. Dalam penyajiannya, pembelajaran menulis menuntut penyelarasan antara satu komponen berbahasa dan komponen lainnya.

Berdasarkan analisis data yang telah dikemukakan, bahwa pembelajaran menulis dianggap tidak penting oleh siswa hal ini merupakan faktor yang ada dalam diri siswa. Dalam hal ini, siswa tersebut merasa tidak tahu untuk apa menulis, tidak ada minat menulis dan tidak tahu harus memulai menulis. Ada yang menganggap kegiatan menulis itu mudah,

karena bagi siswa lebih mudah memahami apa yang mereka dengar dan merasa dengan menulis secara langsung dapat menguasai beberapa komponen kebahasaan.

Mengenai keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis, peranan guru bahasa Indonesia dalam menyajikan materi belajar, metode dan pelaksanaan proses belajar mengajar sangat diperlukan. Dalam kegiatan pembelajaran menulis guru memberikan motivasi dan merangsang minat siswa untuk dapat menjadikan kegiatan menulis menjadi sesuatu yang menyenangkan.

Adapun kegiatan yang dilakukan guru dalam mengefektifkan pembelajaran menulis untuk peningkatan keterampilan berbahasa tulis siswa yaitu dengan memberikan pelatihan menulis kepada siswa di setiap pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis. Pelatihan menulis tersebut dilakukan disaat proses belajar berlangsung atau sebagai tugas rumah.

Kegiatan-kegiatan siswa dalam menulis yaitu:

1. Menulis kalimat sesuai dengan ejaan yang disempurnakan, meliputi
  - a. pemakaian huruf vokal, konsonan dan abjad
  - b. pemakaia huruf capital
  - c. penulisan kata
  - d. pemakaian tanda baca misalnya titik (.); tanda koma (,); tanda titik dua (:); tanda hubung atau tanda pisah, tanda seru (!); tanda kurung ((.....)), atau tanda (?).
2. Pengembangan tulisan misalnya menulis kalimat, paragraf, surat, pengumuman
3. mengembangkan karangan melalui kegiatan melengkapi cerita dan menuliskan cerita berdasarkan pengalaman siswa.

Hal-hal yang dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran diantaranya:

1. Menyajikan konsep dalam situasi dan pengalaman nyata serta berdasarkan pengetahuan siswa sebelumnya
2. Menyajikan contoh dan latihan dalam konteks yang digunakan siswa
3. Contoh dikembangkan sebagai pemecahan masalah dan pengembangan sikap positif siswa
4. Membimbing siswa mengumpulkan dan menganalisis data mereka sendiri dalam menemukan konsep penting
5. Setiap aktifitas dalam pelajaran ditujukan untuk mendorong siswa menerapkan konsep informasi dalam konteks yang berguna utuk masa depan mereka

Efektifnya pembelajaran menulis pada siswa SMP Negeri 6 Bau-Bau nampak dalam pelajaran Bahasa Indonesia, sebagai berikut:

1. Siswa secara aktif terlibat dalam proses belajar mengajar
2. Siswa selalu menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti
3. Siswa dapat menggunakan kemampuan berpikir kritis dalam mengemukakan ide-ide yang akan dituangkan dalam tulisan
4. Siswa antusias dalam menngerjakan latihan atau tugas menulis yang diberikan guru
5. Siswa dapat berinteraksi secara positif dengan teman-temannya
6. Siswa merasa bertanggung jawab atas terjadinya kondisi belajar efektif

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis menyimpulkan bahwa: (1) Pembelajaran menulis berlangsung efektif dengan melibatkan seluruh komponen kebahasaan, baik membaca, menyimak dan mendengarkan. Komponen tersebut dapat membantu siswa dalam menetapkan topik tulisan, tujuan, dan cara pengembangan tuisan. (2) Keterampilan guru dalam menyajikan materi menulis, menerapkan pendekatan, metode belajar menyenangkan yang merangsang dan memotifasi siswa untuk menulis akan membantu siswa dalam mengembangkan sikap positif dan kerjasama antar sesama siswa. (3) Latihan menulis dalam setiap pembelajaran menulis dapat membantu siswa untuk dapat meningkatkan keterampilan bahasanya, khususnya meningkatkan keterampilan berbahasa tulis.

Kepada pihak sekolah, khususnya guru bahasa Indonesia kiranya dapat meningkatkan cara dan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pembelajaran menulis. Selain itu, diharapkan kepada orang tua siswa memberikan perhatian secara khusus terhadap kegiatan belajar siswa dirumah baik pada setiap mata pelajaran secara umum atau khususnya pengembangan keterampilan berbahasa siswa. Selanjutnya, kepada peneliti lain diharapkan agar dapat mengkaji lebih dalam tentang keefektifan pembelajaran menulis dalam meningkatkan keterampilan berbahasa tulis siswa.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim Penelitian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Buton (LPPM-UM Buton) yang telah memberikan kepercayaan dalam bentuk rekomendasi atau surat tugas untuk melaksanakan penelitian ini hingga selesai. Ucapan teria kasih yang tak terhingga pula kepada Universitas Muhammadiyah Buton yang memberikan fasilitas dan pendanaan tahun anggaran 2023. Tim penelitian juga mengucapkan terima kasih kepada mitra di lapangan dalam hal ini guru SMPN 6 Bauabau dan pihak-pihak terkait lainnya yang memberikan bantuan sesuai peran dan tugas masing-masing dalam kegiatan penelitian ini sehingga penelitian ini berjalan lancar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, dkk. (2021). *Ilmu dan Alpakasi Pendidikan (Pendidikan Disiplin Ilmu)*. PT Imperial Bhakti Utama.
- Anggoro, M, dkk. (2020). *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Chaer,Abdul. (2020). *Lingustik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iyla. (2021). *Peningkatan Keterampilan Menulis Melalui Pembelajaran CTL Siswa Kelas I SMP Negeri 1 Mawasangka*. Skripsi. Kendari: Universitas Haluoleo.
- Konisi, Layani. (2020). *Metode Penelitian Bahasa: Sistematika, Metode, dan Teknik*. Kendari: FKIP UNHALU.
- Moleong. L. (2020). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Parera. (2019). *Menulis Tertib dan Sistematis*. Jakarta: Erlangga.
- Santosa, dkk. (2019). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukardi, (2022). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suparno. (2019). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyanto, dkk. (2021). *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Depniknas.
- Wardani, dkk. (2021). *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Universitas Terbuka.